BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada bab sebelumnya khususnya terkait dengan lokasi pembangunan bunker Jepang yang masih ada di Kota Parepare maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

Masa pendudukan Jepang di Indonesia khususnya di kota Parepare meninggalkan banyak gua dan bunker peninggalan Jepang yang kurang mendapat perhatian, seperti meriam dan gua pertahanan Perang Dunia II. Bekas bunker bawah tanah atau gudang senjata tentara Jepang di Kota Parepare berisiko di rusak dan terbengkalai. 2 bunker peninggalan masa pendudukan Jepang masih ditinggalkan hingga tahun 1945, pemanfaatan bunker Jepang sebagai bangunan bersejarah ini dapat digunakan sebagai tempat wisata edukasi sejarah. Faktanya, bunker bawah tanah militer Jepang terbengkalai dan kurang perawatan dan dinasi terkait, dan beberapa di antaranya kemudian digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

Objek Wisata edukasi sejarah bunker Jepang merupakan terowongan (bunker) terlindung yang dibangun oleh militer Jepang sekitar tahun 1942 untuk kepentingan militer Jepang pada Perang Dunia II dan Perang Asia Timur Raya. Tujuan dari bunker ini adalah agar Jepang dapat memantau dan melindungi seluruh wilayah kekuasaan kolonial di Indonesia dari serangan musuh.

Bunker Jepang di Kota Parepare mempunyai keunikan tersendiri dan berpotensi besar untuk dijadikan tempat wisata. Bangunan-bangunan tersebut

belum sepenuhnya dieksplorasi dan dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi sejarah. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk melaksanakan program konservasi. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melaksanakan program konservasi.

Bunker di Kota Parepare dibangun pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1942 yang merupakan pendudukan yang merupakan peralihan atau perampasan kekuasaan dari Belanda pada masa Perang Dunia II pada tahun . Bunker Jepang yang masih ada dan masih ada hingga saat ini sebagai karena masyarakat Simeulue mengikuti perintah tentara Jepang dengan menggunakan sistem kerja paksa. (romusa). Bunker merupakan bangunan militer yang berfungsi sebagai tempat berlindung, pos penjagaan, dan memantau pergerakan musuh yang akan melakukan penyerangan terhadap arahan militer dan masyarakat setempat. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia khususnya di Kota Parepare, mereka mulai waspada dan berjaga-jaga terhadap kemungkinan serangan sewaktu-waktu untuk merebut Indonesia . Alhasil kekuatan militer Jepang mulai diperkuat dengan membangun benteng, gua dan bunker di setiap pantai Indonesia, termasuk di Kota Parepare, dengan tujuan untuk memantau pergerakan dan penyerangan. Saat ini, hanya dua bunker Jepang yang masih utuh dan terletak di desa berbeda. Bunker berlokasi di Kecamatan, Kecamatan Ujung Sabbang. Keempat situs cagar budaya ini berbeda ukuran dan bentuknya , dan bangunan bunker ini sudah banyak terbengkalai bahkan digunakan untuk tujuan negatif dalam kehidupan masyarakat tembaga setempat, seperti digunakan sebagai tempat sampah dan halte bus. Analisis signifikansi situs bunker di Kota Parepare mencakup empat aspek

yang saling berkaitan yaitu: analisis signifikansi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan wisata. Demi kelangsungan dan kelangsungan bunker agar tetap terjaga dengan baik dan dapat dinikmati oleh keturunan di kemudian hari.

Bunker ini terdiri dari dua pintu masuk. Bunker ini terbuat dari tanah/batu yang diukir/digali menyerupai tempat perlindungan dan ketenangan dengan banyak lorong yang menghubungkan antara satu lorong dengan lorong lainnya . Situs bersejarah ini pernah menjadi tempat persembunyian tentara Jepang selama Perang Dunia II. Bunker ini terletak di kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung Sabang Kota Parepare.

Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai produk wisata merupakan salah satu cara untuk memastikan bangunan tersebut tetap bertahan, mengingat semakin banyaknya fasilitas modern di sekitarnya. Pemanfaatan bangunan bersejarah khususnya bunker Jepang di Kota Parepare sebagai tempat wisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal, namun juga menimbulkan tantangan besar karena memerlukan upaya konservasi.

Potensi wisata sejarah lainnya masih sangat besar dan perlu didukung penelitian yang cermat dan sistematis. Dalam konteks pengembangan pariwisata di Kota Parepare, sangat penting untuk dapat melakukan integrasi dan sinergi antara provinsi dengan daerah lain khususnya dengan kabupaten, sehingga pariwisata yang ada dapat terintegrasi dengan daerahnya masing-masing. lainnya.

Produk wisata edukasi sejarah Bunker Jepang di kota Parpape dikembangkan dengan tema yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat dan tren perkembangan minat wisata, khususnya tema minat khusus yang dapat

menarik wisatawan domestik dan internasional. Pada dasarnya pembangunan terhadap wilayah-wilayah yang sudah relatif maju perlu dikonsolidasikan, wilayah-wilayah yang belum berkembang perlu didorong gerakannya, dan wilayah-wilayah yang sudah berkembang atau sedang dikembangkan perlu dikembangkan kebutuhannya untuk diperkuat.

Pembangunan berkembang dan harus didukung hingga tujuan dapat dipertahankan, dan kemajuan perlu direncanakan dan dipertahankan. Untuk itu Pembangunan Daerah Menyeluruh diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar daerah dengan memperhatikan derajat pembangunan daerah dan keselarasan dengan pembangunan daerah yang masih dalam proses pembangunan. Konsep pengembangan produk utama pariwisata edukasi sejarah di Kota Parapare adalah sejarah, potensi dan keindahan pegunungan, keunikan, pesona alam, serta kekhasan dan kekhasan sejarah budaya. Pesona alam, serta daya tarik sejarah budaya dapat dikembangkan menjadi tema sentral produk pariwisata, dengan mengintegrasikan berbagai lapisan masyarakat sebagai pariwisata. Pelaku Pembangunan Pariwisata. Di satu sisi, pariwisata diharapkan mampu mendorong perkembangan kebudayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah kota Parepare melakukan upaya konservasi dengan menyelamatkan dan mengkatalogkan situs cagar budaya, melakukan penyelamatan, pengamanan dan pemeliharaan delapan bunker Jepang dan bunker bahan bakar Jepang. Pelestarian peninggalan sejarah kota Parepare masih terbatas dan menyeluruh, terbukti dengan masih banyaknya bunker, gua, dan artefak lain yang tersisa dari masa pendudukan Jepang. situs warisan budaya

berada dalam kondisi terbengkalai dan rusak, dan diperlukan upaya konservasi. Faktor penghambat pelestarian situs cagar budaya di Kota Parepare antara lain keterbatasan anggaran keuangan, belum adanya peraturan daerah tentang pelestarian situs cagar budaya, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya publisitas mengenai pelestarian situs cagar budaya.

5.2 SARAN

Adapun saran untuk penelitian kedepannya terkait pemanfaatan Bunker Jepang sebagai destinasi wisata sebagai berikut:

1. Mengembangkan konsep wisata edukasi yang unik dan menarik, misalnya dengan menggabungkan teknologi augmented reality (AR) atau virtual reality (VR) untuk menghadirkan pengalaman yang lebih imersif.
2. Kolaborasi dengan para ahli dengan melibatkan sejarawan, arkeolog, dan pelestari
3. Peneliti berharap peninggalan sejarah berupa bunker di kota Parepare tetap terjaga sebagaimana mestinya pada masa yang akan datang. Selain melindungi bentuk fisik warisan budaya, juga mengembangkan dan memanfaatkannya untuk kemajuan masyarakat luas.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan landasan penelitian selanjutnya dalam melestarikan peninggalan sejarah khususnya di Kota Parepare.
5. Diharapkan masyarakat bahu-membahu menjaga kelestarian , menjaga peninggalan bunker Jepang di kota Parepare, dan memastikan generasi mendatang dapat menikmati .